Al-Bahtsu
Jurnal Penelitian Pendidikan Islam

Publish by UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
ISSN: P 2527-6875 | E 2684-9569
Vol. 08, No. 02, Desember 2023 | Pages. 163-166
This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Produktivitas Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Labuhan Batau dalam Konteks Pendidikan Islam

Hajjatul Maria Ulfa[1], Wahyu Nur[2], Adolina Siregar[3], Messiono[4], Toni Nasution[5]

[12345]UIN Sumatera Utara

Hajjatul@gmail.com

Abstract
This research was conducted to know and explain in detail about communication style of the principal public school MIN 5 Labuhan Batu regency to provide work motivation of the honorary teacher. The sub-focus used is physical condition, role, language, relationships and constraints. This research approach was qualitative with descriptive methods. The selection of informants obtained through purposive sampling technique, 1 (one) key informant and 6 (six) supporting informants. Data collection thechniques were attained throug non-participant observation, in-depth interviews documentation, library studies, and internet searching. The data analysis used is data collection, data reduction, data display and conclusion drawing. The result showed that the physical condition of the principal to provide work motivation of the honorary teacher didn't have a negative impact on the communication process. The role of the principal to provide work motivation of the honorary teacher had a multifunctional roles, can play a role as leader, co-worker, friend, and role as their parent. The language used by the principal to provide work motivation of the honorary teachers was Bahasa Indonesia and Sundanese language. The relationship between school principal and honorary teachers was very close. The constrains for school principal to provide work motivation to honorary teachers was related with delegation or gave a sudden assignments without any clue. The conclusion of this research are equalitarian style,, and had an open style, relaxed, animated, and friendly.

Keywords: Communication Style; Principal; Work Motivation; Honorary Teacher;

How to cite this article:
Ulfa, H.,M., Nur, W., Siregar, A., Messiono, Nasution, T. (2024). Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Kepala Sekolah dengan Produktivitas Guru Honorer Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Labuhan Batau dalam Konteks Pendidikan Islam. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8(2), 78-77.

PENDAHULUAN

Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai ciri khas, karakteristik atau mode yang berbeda, prosedur atau ekspresi dan tanggapan. Setiap sikap mencerminkan sejumlah gaya komunikasi yang dapat dikenali. Setiap orang memiliki gaya komunikasi pribadi yang merupakan gaya komunikasi yang khas. Sebaliknya dalam sebuah organisasi gaya komunikasi personal itu harus diubah, karena gaya komunikasi adalah inti atau penghubung interaksi yang terjadi dalam setiap komunikasi antara atasan dan bawahan. Gaya komunikasi dapat ditempatkan dalam situasi dan kepercayaan dengan adanya kepercayaan komunikasi yang baik akan terjalin dimanapun atau dengan siapapun.

Gaya komunikasi menurut Raynes dalam Liliweri (2011: 309) menyatakan bahwa gaya komunikasi diartikan sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan verbal individual digunakan untuk berkomunikasi dengan kata-kata tertentu yang menjadi ciri gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diungkapkan. Dalam sebuah organisasi di mana seorang pemimpin harus mampu menciptakan gaya komunikasi yang efektif yang dapat mendorong motivasi kerja kepada bawahannya untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Motivasi kerja memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja dan pengembangan dunia pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Namun dinamika yang terjadi di lapangan belum menunjukkan bahwa semua guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. Dewasa ini, guru honorer memang menghadapi kenyataan yang memprihatinkan, seperti sistem honorium yang tidak pasti, terkadang menerima honorium setelah tiga bulan menjalankan tugas bahkan tidak menentu, tidak semua guru honorer mendapatkan tunjangan.

Ditambah status kepegawaian mereka kurang begitu jelas, disebabkan jangka kontrak yang ditentukan, jika kontraknya selesai guru honorer akan diberhentikan dari status kepegawaiannya. Faktanya sebagai manusia biasa, guru honorer tentu memiliki harapan untuk hidup sejahtera, akan tetapi para guru honorer memiliki kepuasan batin karena melalui profesinya guru honorer dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan sumber ketidakpuasannya adalah bahwa guru honorer merasa tidak kunjung memperoleh penghargaan yang sepadan antara pekerjaan dan penghargaan yang diterima.

METODE

Dalam penelitian mengenai Gaya Komunikasi Kepala Sekolah MIN 5 Labuhan Batu dalam Memberikan Motivasi Kerja Kepada Guru Honorernya, peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Diperoleh 1 (satu) informan kunci yaitu kepala sekolah dan 6 (enam) informan pendukung yaitu guru honorer dengan teknik purposive sampling. Adapun lokasi tempat penelitian yaitu sekolah MIN 5 Kab Labuhan Batu Rantau Prapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menganalisis dan menjabarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk dibahas hingga mencapai

sebuah kesimpulan. Peneliti menemukan bahwa kondisi fisik kepala sekolah tidak berdampak secara negatif dalam proses memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya, itu terjadi karena guru honorer dapat memaklumi apabila kondisi fisik kepala sekolah sedang tidak baik, dan tidak menimbulkan ketidaknyamanan, pesan diterima dengan baik. Kepala sekolah saat memberikan motivasi, arahan dan perintah lebih sering dengan bertatap muka atau secara langsung, apabila menggunakan media seperti whatsapp jika kepala sekolah sedang diluar sekolah atau sedang rapat. Dengan demikian kondisi fisik kepala sekolah sangat mempunyai keterkaitan dengan komunikasi organisasi dan berpengaruh pada gaya komunikasi kepala sekolah MIN 5 Labuhan Batu dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya.

Peran dari kepala sekolah diakui oleh semua guru honorer memiiki peran yang multifungsi, dapat berperan sebagai pemimpin, rekan kerja, teman, dan peran sebagai orangtua sendiri, seperti sedang rapat atau dalam konteks kedinasan kepala sekolah meggunakan peran sebagai atasan (pemimpin), diluar konteks kedinasan kepala sekolah berperan sebagai teman dan orangtua sendiri, lebih pada kesan kekeluargaan.

Bahasa yang digunakan oleh kepala sekolah MIN 5 Labuhan Batu g dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Panai tergantung dengan situasi dan kondisinya, apabila sedang rapat atau dalam situasi formal kepala sekolah menggunakan bahasa Indonesia, dan menggunakan bahasa panai apabila sedang dalam situasi yang santai atau informal.

Hubungan kepala sekolah dengan guru honorer sangat harmonis atau baik-baik saja, baik didalam sekolah atau diluar lingkungan sekolah, dikarenakan kepala sekolah selalu menjaga keharmonisan dengan guru honorer dengan selalu berkomunikasi dan menyapa satu sama lain. bahkan dapat dikatakan selalu berkomunikasi setiap saat. Kepala sekolah juga mengenal guru honorer dengan baik, seperti mengenal keluarga mereka, dan hubungannya sangat dekat, guru honorer menjadi tidak asing lagi dengan kepala sekolah, sampai rata-rata guru honorer menceritakan masalah pribadinya. Selain hubungan kepala sekolah dengan guru honorer yang harmonis, dan sangat sering berkomunikasi. Durasi komunikasi tidak dapat ditentukan, tergantung situasi dan kondisi serta tergantung dari pesan yang disampaikan.

Kendala kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer serta guru lainya cendrung terlihat ada kecanggungan karena diakibatkan adanya beberapa guru yang menjadi bawahan kepala sekolah tersebut yang dahulunya adalah atasanya sendiri atau mantan kepala sekolah di sekolah itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu, Kondisi fisik kepala sekolah tidak memberikan dampak negatif terhadap proses komunikasi yang dilakukan dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya. Peran dari kepala sekolah diakui oleh semua guru honorer dalam memberikan motivasi kerja memiliki peran yang multifungsi, dapat berperan sebagai pemimpin, rekan kerja, teman, dan peran sebagai orangtua sendiri. Bahasa yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer yaitu bahasa Indonesia dan bahasa sunda tergantung dengan situasi dan kondisinya. Hubungan kepala sekolah dengan guru honorer sangat harmonis. Kendala kepala sekolah

This Article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 Interntional Lincese

dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorernya terkait dengan pendelegasian atau penyampaian tugas, kepala sekolah cenderung tidak memberikan aba-aba atau dianggap mendadak.

Secara umum Gaya komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan motivasi kerja kepada guru honorer yaitu gaya equalitarian style yang ditandai dengan berlakunya pesan verbal dan nonverbal dua arah antara kepala sekolah dengan guru honorer, serta memiliki gaya terbuka, santai, animasi, dan bersahabat, hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti, kepala sekolah selalu terbuka dengan semua informasi yang ada kaitannya dengan sekolah dan pembawaanya yang tenang penuh senyum dan tawa.

1. Kepala sekolah harus menyediakan alat peraga untuk para guru, karena itu akan mempermudah guru mengajar dengan lebih baik.
2. Kepala sekolah harus menyediakan komputer, guna guru honorer tidak kesulitan mengerjakan tugas online atau tugas belajar mengajar, agar berjalan dengan maksimal.
3. Kepala sekolah, sebaiknya dalam memberi perintah atau tugas kepada guru honorer harus dengan arahan dan komando yang jelas, agar guru honorer cepat mengerti dengan tugas yang diberikan dan cenderung tidak terkesan mendadak.
4. Peneliti menyarankan agar kepala sekolah mendorong guru honorer untuk mengikuti pendidikan yang sesuai dengan bidang yang dijalani, dan ikut serta dalam pelatihanpelatihan/seminar yang berhubungan dengan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Liliweri, Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna. Jakarta:

Kencana Mulyasa, E. 2006. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya Saphiere, Dianne Hofner et.al. 2005. Communication Highwire Leveraging The Power of Diverse Communication Style. Boston: Intercultural Press